

Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat dengan Media Kertas

Yennik Murwani

TK AL Islam 7 Surakarta
yennikmurwanitts@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the physical skills of fine motor skills in early childhood using paper folding media. The subjects of this study were 12 children in group A. With details of the number of sons 3 children and the number of daughters 9 children. The object of this research is the activity of learning to fold paper by demonstrating. This type of research is Classroom Action Research which consists of two cycles, each cycle consisting of planning, observation, implementation and reflection. Data collection techniques with observation, documentation, interviews, and work. The results showed that there was an increase in the percentage initially in the pre-cycle of children by 40% in the first cycle of 60% in the second cycle the percentage increased to 80%. In conclusion, group A's paper folding activity can improve learning outcomes for children in Kindergarten Al Islam 7 Surakarta.

Keywords: Ability; Physical; Fine Motor; Folding; Paper Media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik halus pada anak usia dini dengan menggunakan media melipat kertas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 12 anak. Dengan rincian jumlah anak putra 3 anak dan jumlah putri 9 anak. Objek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran melipat kertas dengan cara mendemonstrasikan. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, observasi, pelaksanaan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara, dan hasil karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prosentase awalnya pada pra siklus anak sebesar 40% pada siklus I sebesar 60% pada siklus II prosentase meningkat menjadi 80%. Kesimpulannya kegiatan melipat kertas kelompok A dapat meningkatkan hasil belajar pada anak TK Al Islam 7 surakarta.

Kata Kunci: Kemampuan; Fisik; Motorik Halus; Melipat; Media Kertas.

Submitted May 12, 2021 | Revised May 31, 2021 | Accepted Jun 04, 2021

Pendahuluan

Pandemi covid-19 berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan khususnya dunia pendidikan di Indonesia (Darmuki, 2020; Hidayati & Darmuki, 2021). Dunia pendidikan yang terpengaruh di semua tingkatan dari PAUD sampai pendidikan tinggi. Pendidikan masa usia dini sebagai penanaman dasar pendidikan dalam mengembangkan diri anak menjadi tidak berjalan sebagai mana mestinya karena covid-19. Masa usia dini adalah masa pertumbuhan dan berkembangnya tentang pengetahuan, perilaku dan keterampilannya (Hidayati dkk., 2020). Di masa ini anak sangat perlu stimulasi yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dimilikinya melalui proses belajar yang benar.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif,

maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). KBM merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang dengan baik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa KBM adalah suatu proses persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman oleh peserta didik.

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan, seperti perubahan fisik, kemampuan motorik dan bahasa. Masing-masing aspek tersebut memiliki tahapan - tahapan tersendiri dan setiap tahapan akan dilalui setiap anak. Pada masa usia dini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, bahasa, emosi, kognitif maupun psikososial (Amalia, 2016; Kamelia, 2019). Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik atau menyeluruh. Demikian pada perkembangan motorik halus anak ini dipengaruhi oleh aspek-aspek perkembangan yang lainnya terutama berkaitan dengan fisik intelektual anak.

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi (Suyadi, 2011). Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus (Setiani, 2013; Aghnaita, 2017; Daroyah, et al, 2018). Pembelajaran aspek fisik motorik halus anak harus sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Keterampilan motorik halus menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Gerakan ini memerlukan koordinasi yang cermat (Susanto, 2015). Kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan, siku, dan engkel (Puspitaningrum, et al, 2018; Agustina, et al, 2018). Susanto (2015) menyatakan bahwa kegiatan yang dapat melatih kemampuan fisik motorik halus anak yaitu menggunting, melipat, meremas, menempel, menebali gambar, mencoret-coret, menyusun balok, dan meletakkan benda.

Berdasarkan pengamatan perkembangan anak di kelompok A TK Al Islam 7 ditemukan adanya kendala pada kegiatan motorik halus yaitu sebagian besar anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan melipat. Ada beberapa anak yang tidak mau melakukan kegiatan melipat, sehingga hasil kegiatan anak kurang optimal dari jumlah murid 12 anak yang mampu melakukan kegiatan melipat tanpa dibantu hanya 4 anak. Adapun jumlah anak putra 3 orang dan jumlah anak putri 9 orang. Oleh karena itu untuk meningkatkan penguasaan kegiatan fisik motorik halus, peneliti menggunakan kegiatan melipat sebagai Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di TK Al Islam 7 Surakarta.

Rendahnya kemampuan fisik motorik halus anak ditandai dengan beberapa masalah yang muncul yaitu ada beberapa anak yang belum mengerti tentang perintah dari guru untuk mengerjakan tugas, anak merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan guru, guru kurang mengkondisikan keadaan kelas sehingga ada beberapa anak yang gaduh, anak sering keluar masuk kelas, tidak mau mengerjakan tugas dari guru, dan anak masih meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugas. Media yang digunakan oleh guru juga kurang bervariasi dan guru sering memberikan tugas kepada anak dengan kegiatan yang monoton dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak. Peranan guru dalam mengembangkan minat anak pada kemampuan fisik motorik halus diperlukan kombinasi dan

inovasi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan fisik motorik halus anak, salah satunya dengan kegiatan melipat kertas.

Kegiatan melipat merupakan kegiatan motorik untuk melatih daya ingat dan daya terampil anak terhadap konsep kreasi anak dan kreatifitas anak dalam berkarya sehingga melatih keterampilan otot otak dan motorik anak secara bertahap (Hairani, 2019). Media kertas sebagai bentuk sarana yang digunakan untuk melatih motorik anak agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Media adalah sarana belajar untuk mengantarkan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media kertas tersebut, diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak terutama pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan 2 siklus. Setiap siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini di TK AL islam 7 tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 3 anak putra dan 9 anak putri dengan rentan usia 4 – 5 tahun. Sumber data dalam kegiatan melipat melibatkan dua orang guru. Guru yang pertama mendemonstrasikan cara melipat sedangkan guru yang kedua membantu serta membimbing anak untuk melakukan kegiatan melipat. Objek kegiatan ini adalah Kelompok TK A yang mengikuti kegiatan melipat. Data penelitian ini adalah proses melipat anak. Instrumen pengumpulan data berupa observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data anak selama proses melipat dari awal, siklus I maupun siklus II. Wawancara digunakan untuk mengetahui respon siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tes menggunakan proses melipat serta hasil karya melipat anak. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data dan sumber.

Hasil dan Pembahasan

1. Pra Siklus

Berdasarkan table hasil belajar anak dapat diketahui bahwa 50 % anak telah berkembang sesuai harapan. Hal ini membuktikan bahwa cara mendemonstrasikan kegiatan melipat anak mampu meningkatkan fisik motorik halus pada anak usia dini.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara pada Pra-Siklus dan Siklus 1

Indikator anak	Jumlah anak	Prosentase(%)
Belum berkembang	9	80%
Berkembang sesuai harapan	3	20%
Total	12	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan fisik motorik halus anak kelompok A sangat rendah hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yang sudah berkembang dalam kegiatan melipat tersebut. Anak yang mampu melakukan kegiatan melipat ada 3 anak, sedangkan yang belum mampu melakukannya 9 anak. Berdasarkan hasil observasi diawal anak merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan melipat ,selain itu ada beberapa anak yang enggan untuk melakukannya.

2. Siklus I

Pada awal kegiatan ada beberapa anak yang kurang berminat dalam kegiatan melipat,ada pula yang merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan melipat. Anak merasa bosan dengan kegiatan melipat kertas Pada siklus ini penulis melakukan kegiatan melipat dengan cara mendemonstrasikan tetapi ada pula beberapa anak yang tetap enggan di dalam melakukannya.

Tabel 2. Peningkatan Hasil kegiatan melipat pada Pra-Siklus dan Siklus 1

Keterangan	Pra-Siklus	Siklus 1
Belum berkembang	9	7
Berkembang sesuai harapan	3	5
Prosentase ketuntasan kelas (%)	42.86%	60.71%

Berdasarkan tabel 2 sudah ada peningkatan jumlah anak di dalam kegiatan melipat tersebut. Dari prasiklus sebesar 3 anak meningkat pada siklus I sebesar 5 anak. Semua kelemahan yang muncul pada siklus I menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus II

3. Siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II akan diharapkan lebih baik dari siklus I. Adapun cara agar kegiatan melipat meningkat dengan baik. Guru harus memberikan contoh melipat atau mendemonstrasikan cara melipat dengan bertahap. Dari tahap pertama sampai tahap akhir. Selain itu guru juga mencoba untuk mencari inovasi didalam kegiatan melipat tersebut agar anak tidak merasa bosan di dalam melakukannya. Guru bisa mengganti bahan melipat dengan sapu tangan, baju, kainlap dll. Kegiatan melipat selain melatih keterampilan juga melatih imajinasi, karena anak membentuk kertas dari berbagai lembaran dijadikan bentuk karya yang diinginkan. Pada kegiatan melipat siklus II ini sudah ada peningkatan yang tinggi, itu terlihat dari ketika kondisi awal prasiklus anak yang mulai berkembang ada 10 % menjadi sudah berkembang 50 %. Ketika kegiatan pada siklus II. Selain dari data hasil belajar hal ini juga terlihat dari observasi cara anak melipat kertas juga dari hasil karya melipat anak. Berdasarkan data Prasiklus, Siklus I, Siklus II membuktikan bahwa memberikan contoh atau mendemonstrasikan secara bertahap mampu meningkatkan fisik motorik halus pada anak Kelompok A di TK AL Islam 7 surakarta.

Tabel 3 Peningkatan Hasil kegiatan melipat pada Pra-Siklus, Siklus 1 dan siklus 2

Keterangan	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Belum berkembang	9	7	3
Berkembang sesuai harapan	3	5	9
Prosentase ketuntasan kelas (%)	42.86%	50 %	75%

Berdasarkan tabel 3 bahwa menggunakan metode demonstrasi secara langsung serta mengganti bahan melipat mampu meningkatkan fisik motoric halus anak usia dini. Penelitian Sobariyah (2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan fisik motoric halus anak kelompok A melalui kegiatan melipat dengan kertas tahun ajaran 2020/2021. Pada siklus pertama terjadi peningkatan 60 % sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 75 % Berdasarkan temuan diatas bahwa penelitian tersebut mampu meningkatkan kemampuan fisik motoric halus anak usia dini di TK AL Islam 7 surakarta tahun ajaran 2020/2021.

Dalam kegiatan melipat dengan menggunakan cara mendemonstrasikan secara langsung mampu meningkatkan kemampuan fisik motoric halus anak kelompok A di TK AL Islam 7 surakarta. Selama kegiatan tersebut anak – anak sangat antusias dan tertarik akan kegiatan melipat tersebut. Kegiatan secara langsung semua berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala. Saran bagi guru berdasarkan penelitian diatas guru harus mampu mencari waktu yang tepat dan cara yang inovasi untuk melakukan kegiatan melipat tersebut. Pada Pembelajaran persiapan di TK merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya. Landasan tersebut sesuai dengan hakikat pendidikan anak usia dini PP Nomor 27 Tahun 1990 Pasal 3 tentang pendidikan pra sekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangannya selanjutnya.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan fisik motorik halus siswa dalam kegiatan melipat kertas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat dengan media kertas dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak kelompok A di TK AL Islam 7 Surakarta.

Daftar Pustaka

- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219-234.
- Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24-33.
- Amalia, I. A. (2016). Aspek Perkembangan Motorik dan Hubungannya Dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1).
- Darmuki, Agus. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearib*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.
- Daroyah, M., Jaya, M. T. B., & Surahman, M. (2018). Pengaruh Aktivitas Bermain Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Hairani, H. (2019). Meningkatkan Keteramplan Motorik Halus Anak melalui Melipat Kertas pada Kelompok A TK Dharma Wanita Rempung. *Bintang*, 1(1), 141-156.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.

- Hidayati, N. A. (2020). Penerapan Metode Mind Map Berbasis Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 462-468.
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179-198. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a>
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112-136.
- Puspitaningrum, F. R., Wahyuningsih, S., & Samidi, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Media Realia Pada Anak Kelompok A Tk Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2015/2016. *Kumara Cendekia*, 6(4), 241-248.
- Rohandi, Y. (2020). Teaching EFL Students Using Selected Media: Offline Video Taken From YouTube. *The journal of Ultimate Research and Trends in Education*. Vol 2(1), 29-33.
- Setiani, R. E. (2013). Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 455-470.
- Susanto. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyadi. (2011). *Psikologi Belajar PAUD*. Surakarta: UNS Press.